

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI
SMPN 19 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Firdha Natika
NIM. D01218019



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdha Natika
NIM : D01218019
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya 17 Maret 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya ” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Mengenai di dalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, tanpa menyebutkan sumber tersebut, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dari pihak dosen pembimbing atau fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Sehingga jika terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Surabaya, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Firdha Natika

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrripsi oleh:

Nama : Firdha Natika

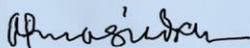
N I M : D01218019

Ju d u l : PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PESERTA
DIDIK DI SMPN 19 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

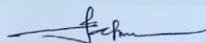
Surabaya, 7 Juli 2022

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M. A. M. Pd. I
NIP. 7208152005011004

Pembimbing 2



Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Firdha Natika** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Surabaya 13 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan

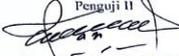


Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. H. Achmad Zahni, MA
NIP. 197005121995031002

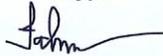
Penguji II


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji III


Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji IV


Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.
NIP. 19770806201411100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdha Natika
NIM : D01218019
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : firdha387@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(Firdha Natika)

ABSTRAK

Firdha Natika, Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Strata 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M. Pd. I, Dr. Muhammad Fahmi, M. Hum. M. Pd.

Rumusan masalah atas penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya 2) Apa faktor pendukung video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya 3) Apa faktor penghambat video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis lapangan (field research) dengan pendekatannya secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, disamping juga melalui observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Jumlah responden yang di wawancara sejumlah 3 orang dan responden yang mengisi angket sejumlah 70 orang. Teknik analisis data menggunakan Model Analysis Interactive dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya: 1) penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Praktek yang dilakukan yaitu yang pertama siswa membaca materi yang hendak dipelajari terlebih dahulu, lalu setelah siswa selesai membaca materinya, kemudian ditayangkan video pembelajaran ini, setelah itu dilakukan tanya jawab dan sharing apa saja yang belum dipahami oleh siswa. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama ditayangkan video pembelajaran, setelah itu jika ada siswa yang

belum paham akan materinya, maka videonya di pause dulu, kemudian baru dilanjutkan lagi, setelah selesai ditayangkan, diakhir guru memberikan kesimpulan, seperti siswa disuruh menulis hasil dari materi yang ditayangkan dalam video pembelajaran. 2) Faktor pendukung dari video pembelajaran yaitu meningkatkan minat belajar siswa, menjadikan siswa senang untuk belajar, bisa di ulang-ulang, mudah diingat oleh siswa, menarik, menguntungkan guru, desain video menarik, dapat dipahami oleh siswa, tidak memerlukan perangkat yang canggih, guru senang menggunakan video pembelajaran berbasis aplikasi filmora. 3) Faktor penghambat dari video pembelajaran berbasis aplikasi filmora yaitu tidak bisa menggantikan guru secara keseluruhan, kurang mampunya dalam menyajikan perincian objek yang dikemas secara sempurna, siswa harus membaca materi yang akan diajarkan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Video Pembelajaran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Firdha Natika, Using Learning Videos to Increase Interest in Learning Islamic Religious Education and Student Morals at SMPN 19 Surabaya. Thesis. Islamic education study program. Strata 1, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Advisor Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M. Pd. I, Dr. Muhammad Fahmi, M. Hum. M. Pd.

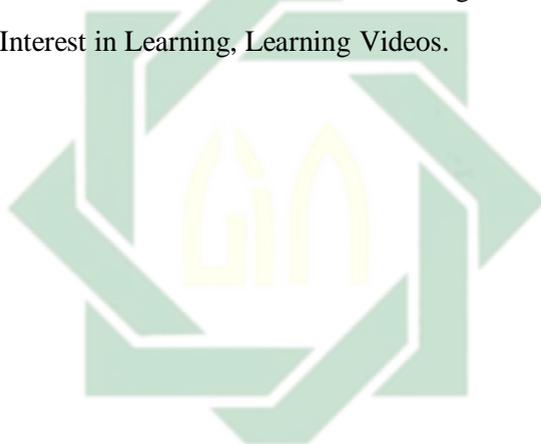
The formulation of the problem in this study includes: 1) How to use learning videos to increase interest in learning Islamic Religious Education and Student Character at SMPN 19 Surabaya 2) What are the supporting factors of learning videos to increase interest in learning Islamic Religious Education and Character for Students in SMPN 19 Surabaya 3) What are the inhibiting factors for learning videos to increase interest in learning Islamic Religious Education and Character for Students at SMPN 19 Surabaya.

This research is included in the type of field research (field research) with a descriptive qualitative and descriptive quantitative approach. Techniques in data collection used in the form of interviews, as well as through observation, documentation, and questionnaires (questionnaires). The number of respondents who were interviewed were 3 people and the respondents who filled out the questionnaire were 70 people. The data analysis technique used the Interactive Analysis Model and quantitative descriptive.

The results of this study show that: 1) the use of learning videos can increase student interest in learning about Islamic Religious Education and Character Education. The practice carried out is that first students read the material they want to learn first, then after students finish reading the material, then this learning video is shown, after which questions and answers are carried out and share what students have not understood. The steps taken are first showing the learning video, after that if there are students who do not understand the material, then the video is paused first, then it is continued again, after it is finished showing, at the end the teacher

gives conclusions, such as students being asked to write down the results of the material presented. shown in the learning video. 2) The supporting factors of learning videos are increasing student interest in learning, making students happy to learn, can be repeated, easy to remember by students, interesting, beneficial to teachers, attractive video design, understandable by students, does not require sophisticated devices, teachers like to use filmora application-based learning videos. 3) The inhibiting factors of filmora application-based learning videos are that they cannot replace the teacher as a whole, their inability to present details of objects that are packaged perfectly, students must read the material to be taught.

Keywords: Interest in Learning, Learning Videos.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
Bab I.....	1
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II.....	22
KAJIAN TEORI.....	22
A. Video Pembelajaran berbasis Aplikasi Filmora.....	22
B. Minat Belajar	26
C. Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.....	45
BAB III	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	65
BAB IV	71
LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data	78
C. Pembahasan	94
BAB V	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....113



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik SMPN 19 Surabaya

Tabel 4.2 Keadaan Ruangan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar siswa

Gambar 4.2 Grafik video pembelajaran layak digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

Lampiran 5. Instrumen Angket

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembelajaran formal yang bertujuan mendidik setiap individu untuk mengembangkan potensinya dan mengelola potensinya. Tidak halnya saja terbatas pada potensi, namun juga terletak pada sarana pengetahuan, pendidikan, karakter, dll. Pendidikan juga dinilai sebagai hal terpenting pada kehidupan individu.¹ Melalui jenjang pendidikan, seseorang dihormati dan memiliki karir yang baik. Selain berperilaku sesuai standar yang ada, dengan berkembangnya era global ini, pendidikan terus mengalami perubahan yang signifikan, mengubah pola pikir para pendidik, dari keadaan pikiran yang santai namun cenderung lebih kekinian.² Sekarang ini fungsi dari lembaga pendidikan ialah

¹ “Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, (Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli – Desember, 2016), h. 234.,”

² “Arief Ruslan, *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2016), h.15,”

membangun kapasitas dan membentuk perilaku serta kepribadian pada setiap individu guna menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, paham tahu, berakal budi, berakal.³

Pendidikan nasional tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 terkait peningkatan hidup manusia yang bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, sehat, berilmu, kreatif berusaha secara mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan berkomitmen tinggi. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) begitu dinamis dan telah memberikan manfaat bagi berbagai kehidupan manusia. Seiring kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, maka banyak alternatif pembelajaran yang dapat muncul dari pemanfaatan teknologi ini. Keberhasilan atas

³ “Darmawan, D. *Inovasi Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya,2014)”

pembelajaran ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang dirangkai serta dilaksanakan secara profesional oleh pihak pendidik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya komputer dan internet oleh tenaga pendidik, untuk mempermudah proses pembelajaran dalam pendidikan.⁴

Media pada pembelajaran ialah menjadi unsur penting pada proses pembelajaran. Menyenangkan atau tidaknya pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, dapat ditentukan dari metode yang dipergunakan oleh guru ketika proses pembelajaran.⁵ Materi pembelajaran merupakan faktor penting yang memfasilitasi pengajaran mata pelajaran oleh guru dan juga membuat pembelajaran yang disajikan oleh guru menarik bagi siswa dan memfasilitasi pemahaman konten atau topik pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu

⁴ “ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas,”

⁵ “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan), 2019, h.38,”

proses pembelajaran menjadi sangat efektif, tetapi jika sarana yang digunakan tidak selaras dengan tujuan serta ciri belajar dari siswa, maka fungsi media tersebut tidak optimal dan guru menggunakannya dengan sia-sia. karena tidak dapat mendukung proses pembelajaran.⁶

Beriringan dengan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi, kebutuhan akan media dalam pembelajaran juga berubah dari media konvensional menjadi media multimedia. Guru haruslah mampu dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang modern, menarik dan praktis. Ada banyak jenis bahan ajar yang bisa direalisasikan menjadi penggantinya guru, termasuk bahan ajar video.⁷ Penggunaan media video

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ “Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012)”

⁷ “Yunita Bouato, Fitriyane Lihawa, Rusiyah Rusiyah/ Jambura Geo Education Journal (2020) 1 (2): 71-73,”

dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik, nyaman dan fleksibel dalam penyajian materi.⁸

Pada kenyataannya, bahan ajar yang diaplikasikan oleh guru belum tentu sepenuhnya sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi⁹. Guru kurang memiliki inovasi untuk menciptakan materi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif.¹⁰ Siswa juga mengatakan bahwasaya dalam proses pembelajaran, kebanyakan dari mereka masih sering memanfaatkan buku cetak, sehingga sulit untuk menarik kepehaman dan mengingat akan materi abstrak yang usai diajarkan oleh guru.

Berdasar pada pokok masalah tersebut, maka perlu digunakan materi pendidikan yang dapat menarik minat serta mudah untuk

⁸ “Falahudin, I. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. (Jurnal Lingkar Widyaaiswara, 2014) 104–117,”

⁹ “Nazhifah, N. (Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sriwijaya 2021)”

¹⁰ “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan), 2019, h.38,”

dipahami oleh siswa.¹¹ Diharapkan dengan penggunaan materi pendidikan dalam bentuk video dapat mencari jalan keluar atas kesulitan yang kerap dihadapi siswa saat belajar.¹²

Video menjadi sebuah media untuk menyampaikan suatu pesan, termasuk didalamnya media audio visual ataupun audio visual. Peran media pembelajaran video diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menggugah perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Membuat makna materi pembelajaran mudah dipahami.
3. Metode pengajaran yang lebih beragam.

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran dalam menumbuhkan efektifitas dan efisiensi pada proses pembelajaran¹³.

¹¹ “<http://repository.unj.ac.id/12517/2/BAB%20I.pdf>,”

¹² “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan), 2019, h.38,”

Masalah zaman modern ini bisa dikembangkan cara berpikirnya oleh guru adalah bahwa media dapat mempermudah proses pembelajaran guru, tetapi mereka tidak terlalu memikirkan akan seperti apa medianya.¹⁴ Akan tetapi, menarik atau tidaknya media tersebut yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Materi pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi pada ranah pendidikan agama Islam.¹⁶

Adanya materi pendidikan dengan menggunakan video pembelajaran bisa membuat proses pembelajaran dirasa akan lebih efektif serta menyenangkan bagi siswa.¹⁷ Perihal tersebut selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang

¹³ “<http://repo.undiksha.ac.id/4247/3/1612011055-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>,”

¹⁴ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Kata Pena : Jakarta, 2016), h.5

¹⁵ “<http://repository.unj.ac.id/12517/2/BAB%20I.pdf>,”

¹⁶ “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan), 2019, h.38,”

¹⁷ “Dwi Surjono Herman, *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. (Yogyakarta: UNY Press,2017)”

menggunakan video pembelajaran. Penggunaan media berbasis filmora sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.¹⁸

Beberapa landasan dari penguraian diatas, oleh sebbanya sebagai seorang pendidik dirasa penting untuk melakukan inovasi dan melakukan peningkatan kembali terkait pemikiran dasar pada ranah Pendidikan Agama Islam di Indonesia bermaksud agar Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik kualitasnya sehingga bisa melahirkan sumber daya manusia dengan bibit unggul.¹⁹ Langkah ini bisa dimulai dari seorang pendidik yang berorientasi dalam pengembangan pembelajaran dengan dibantu oleh teknologi yang kian hari semakin berkembang kecanggihannya.²⁰ Oleh karenanya disini peneliti sangat tertarik untuk mengkaji secara lebih terperinci mengenai Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pendidikan Agama

¹⁸ “<http://repo.undiksha.ac.id/4247/3/1612011055-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>,”

¹⁹ “Kurniawan, D. *Edit Video Youtube dengan Filmora*. (Gramedia,2020)”

²⁰ “Rosyid, M. Z. *Ragam Media Pembelajaran*. (Literasi Nusantara Abadi,2019)”

Islam dan Budi Pekerti untuk Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya ?
2. Apa faktor pendukung video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya ?
3. Apa faktor penghambat video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media video pembelajaran berbasis aplikasi filmora untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya membicarakan akan manfaat secara teoritis dan praktisnya yang diinginkan dari penelitian ini, yakni:

Kegunaan dari Teoritisnya :

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat serta memudahkan bagi peserta didik untuk menyerap materi pelajaran khususnya ketika mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sedang berlangsung. Diharapkan pula untuk menambah wawasan keilmuan maupun keterampilan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran.

Kegunaan Praktis :

1. Ditujukan untuk Peserta didik

Peseta didik menjadi memahami materi yang diajarkan oleh guru melewatimedia video menggunakan aplikasi Filmora bisa memberi tambahan ilmu pengetahuan tentang materi PAI yang

disampaikan oleh guru, hingga bisa memunculkan minat dan rasa suka terhadap mata pelajaran PAI.

2. Bagi Tenaga Pendidik atau Guru

Guru merupakan perwujudan dari sosok yang berjiwa kreatif, guru mampu dalam membangun keefektifkan untuk suasana belajar yang lebih efisien terutama pada saat materi pembelajaran PAI.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana tata cara mendesain video pembelajaran dan serta dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran saat peneliti berprofesi sebagai tenaga pendidik dikemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang hendak disebutkan oleh penulis, telah telah dipilah atas beberapa penelitian yang pokok

bahasannya terkait video pembelajaran. Penelitian yang telah dilangsungkan oleh peneliti kali ini berbeda halnya dengan penelitian yang sudah terdahulu. Bahasan yang difokuskan pada penelitian ini, terletak pada sebuah karya tulis yang lebih menekankan terkait “Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya”.

Pertama Skripsi karya Litia Ristianti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018 **“Penerapan Media Video dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTS Paradigma Palembang”** Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

media video berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.²¹

Kedua Skripsi karya Firda Mashlichatul Chasanah Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021 **“Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Materi Aritmatika Sosial”** Hasil dari penelitian ini adalah video pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, menarik, dan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.²²

Ketiga Skripsi karya Reni Septiyani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018 **“Pengaruh**

²¹“<http://eprints.radenfatah.ac.id/3123/1/LITIA%20RISTIANTI%20%2813210157%29.pdf>,”

²²“<http://etheses.uin-malang.ac.id/31242/1/17190033.pdf>,”

Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII IPA pada Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Pandeglang” Hasil dari penelitian ini adalah media video pembelajaran yang digunakan berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.²³

Persamaan penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti dengan beberapa karya diatas adalah sama-sama memakai video pembelajaran.

Perbandingan dari penelitian yang hendak dikerjakan oleh peneliti ini dengan beberapa karya diatas adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya. Melalui beberapa karya ilmiah yang telah diutarakan, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya penelitian ini menjadi suatu karya yang

²³ “<http://repository.uinbanten.ac.id/4159/>,”

murni serta belum tertera pada penelitian terdahulu. Pokok bahasan pada penelitian ini juga lebih terfokus untuk memahami penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Video Pembelajaran

Cheppy Riyana mengungkapkan video pembelajaran ialah sebuah media yang menampilkan audio dan visual dengan berisikan pesan-pesan dari pembelajaran baik itu yang berisi pokok bahasan, berisikan prinsip, maupun tatacara, dengan teori aplikasi terkait ilmu pengetahuan dalam mempermudah pemahaman atas suatu materi saat pembelajaran.²⁴ Video dipahami sebagai salah satu bahan pembelajaran yang menampilkan pula audio visual, maupun juga dapat

²⁴ “Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif ‘Sebuah Pengantar’* (Semarang : Wali Songo Press, cet I, 2009) h.1,”

difungsikan dalam penyampaian pesan-pesan/materi pelajaran.²⁵

Dituturkan pula dengan istilah tampak dengar sebab adanya unsur dengar yaitu (audio) serta unsur untuk visual/video (tampak) bisa di tampilkan secara serentak. Video merupakan suatu bahan untuk pembelajaran yang didesain melalui pita video yang bisa dicermati melewati video/VCD player yang disambungkan ke monitor televisi. Penggolongan untuk media video pembelajaran yakni diklasifikasikan termasuk jenis media audio visual aids (AVA) ataupun dimngerti sebagai media yang bisa dilihat serta didengar. Kebanyakan media ini dapat disimpan kedalam bentuk piringan maupun pita perekam. Media VCD ialah sebuah media dengan sistem penyimpanannya serta perekam videonya terletak pada jaringan signal audio visual yang direkam

²⁵ “<https://www.luwungdesain.com/2018/03/mengenal-filmora-aplikasi-video-editing.html>,”

melalui disk plastic bukan pada pita magneticnya. Video pembelajaran yang ditujukan pada penelitian ini ialah menyangkut terkait minat belajar siswa diharapkan lebih meningkat dengan adanya video pembelajaran ini.²⁶

2. Minat Belajar

Susanto menyatakan pendapatnya, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Slameto pada karangan bukunya menuturkan definisi dari minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

²⁶ “Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif ‘Sebuah Pengantar’* (Semarang : Wali Songo Press, cet I, 2009) h.1,”

interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”. Jadi minat belajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah sesuatu yang bisa membuat para siswa tertarik dan senang untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada ranah sekolah.

Pengalokasian video pembelajaran melalui basis aplikasi filmora untuk mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti bagi peserta didik di SMPN 19 Surabaya yang dimaksud pada penelitian ini adalah dengan adanya video pembelajaran berbasis aplikasi filmora yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 19 Surabaya diharapkan dapat semakin menumbuhkan minat belajar untuk peserta didik ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.²⁷

²⁷ “<http://repository.unpas.ac.id/49473/7/BAB%20II..pdf>,”

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penguraian dari skripsi ini telah dibuatkan sistematika pembahasan dengan maksud mempermudah memahami isinya, di antaranya:

Bab Satu terdiri dari pendahuluan termasuk latar belakang, disusun dengan rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, lalu memaparkan manfaat penelitian, menyebutkan penelitian terdahulu, disertai definisi operasional pula, memuat terkait metode penelitiannya serta tak tertinggal sistematika pembahasan.

Bab Dua Memuat landasan teori. Pada bab ini hendak membahas terkait dengan video pembelajaran dan minat belajar.

Bab Tiga Memaparkan terkait metode penelitian, yang mencakup jenis maupun pendekatan penelitiannya, dilengkapi dengan lokasi penelitian, menyebutkan pula sumber data,

mengenai juga teknik atas pengumpulan datanya, tentu juga adanya teknik analisis data.

Bab Empat, berisikan hasil penelitian serta pemaparannya, untuk bab ini tersusun dari deskripsi terkait hasil penelitian. Pokok pertama yakni terkait penjabaran umum lokasi penelitian yakni pada SMPN 19 Surabaya sebagai objek dari penelitian yang mengandung visi, misi, struktur organisasi, data sarana beserta prasarana. Bahasan yang kedua yaitu tentang deskripsi data yang meliputi data hasil dari proses penelitian.

Bab Lima Penutup yang memaparkan sebuah kesimpulan dilanjutkan dengan penyebutan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Video Pembelajaran berbasis Aplikasi Filmora

1. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut pendapat dari Cheppy Riyana, video pembelajaran ialah penyajian audio serta penyajian visual dengan pesan pembelajaran yang baik yang memuat konsep, prinsip, tata cara, teori yang menerapkan pengetahuan dalam menunjang tingkat pemahaman, seta dengan mempelajari dokumen.

Video merupakan media bahan ajar audiovisual yang bisa dipergunakan dalam penyampaian pesan ataupun tema. Dikatakan dapat didengar karena unsur auditori (suara) dan unsur visual atau video (penampilan) bisa dihadirkan secara beriringan.²⁸

²⁸ “Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rieneka Cipta,2002)”

Video menjadi salah satu materi pembelajaran yang dibungkus kedalam kaset video serta dapat ditonton melalui pemutar video maupun VCD yang tersambung ke monitor TV.²⁹

Materi pembelajaran video dapat diklasifikasikan sebagai media audiovisual (AVA) atau media visual dan audible. Kebanyakan media ini disimpan kedalam penyimpanan berupa disk atau tape. Media VCD merupakan media melalui sistem perekaman dan penyimpanan video di mana sinyal audio visual yang mana hasil rekamannya pada cakram plastik, bukan pita magnetic.³⁰

²⁹ “Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rieneka Cipta,2002)”

³⁰ “Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2007)”

2. Macam-Macam Video Pembelajaran

a. Video Presentasi Linier

Video jenis presentasi linier ialah video yang menyajikan materi pembelajaran kedalam bentuk rangkaian slide powerpoint disesuaikan dengan durasi serta animasi yang telah ditetapkan.

b. Video Tutorial

Video tutorial merupakan video yang menayangkan beberapa tahapan proses dalam penemuan jawaban atas soal PAI atau mata pelajaran yang lain dilakukan perekaman atas layar komputer yang diiringi dengan suara yang diutarakan oleh guru pengajar.³¹

³¹ “Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rieneka Cipta,2002)”

c. Video Rekaman

Video rekaman merupakan hasil dari rekaman akan suatu fenomena nyata untuk pakai sebagai pembelajaran. Fungsi dari video rekaman pembelajaran biasanya dipergunakan untuk menayangkan sebuah proses pemecahan suatu masalah, bisa juga sebagai dokumentasi atas hasil eksperimen, serta adanya dokumentasi dari sebuah fenomena yang terjadi.³²

3. Keunggulan Media Video

Kelebihan dengan mempergunakan media video dari pendapat Daryanto di antaranya: ukuran penapilan video sangatlah fleksibel serta dapat disesuaikan dengan porsi kebutuhan, video menjadi salah satu bahan ajar non cetak, informatif serta sederhana yang bisa diakses oleh banyak orang. Siaran langsung

³² “Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rieneka Cipta,2002)”

melalui video menjadi nilai tambah pada ranah dimensi baru dalam pembelajaran.³³

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan dimana ditemuinya sebuah proses yang mulanya tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu akan hal tersebut, yang mulanya tidak paham akan sesuatu menjadi akan sesuatu tersebut, mulanya tidak bisa berubah menjadi bisa dengan target pencapaian hasil secara optimal. Wittig menuangkan pemikirannya dalam karyanya *Psychology of Learning*, dimana beliau telah memaknai belajar sebagai perubahan relative statis yang

³³ Aulya Ilsa, F. Farida, dan Mardiah Harun, “*Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar*,” (*Jurnal Basicedu* 5, no. 1 2021): 288–300.

terlaksana secara keseluruhan atau tingkah laku suatu personal sebagai hasil dari sebuah pengalaman.³⁴

Berlandaskan pada teori belajar konsep behaviour yang dilahirkan pemaknaanya oleh Ivan Pavlon, maupun oleh Skinner serta Thorndike, menuturkan bahwasanya belajar memuat suatu proses dari suatu perubahan merujuk pada stimulus beserta respon yang ada. Kemudian disusul dengan pendapat Robert M. Gagne, maupun oleh Jean Peaget, disamping juga pendapat Ausubel serta Bruner melalui teori belajar secara kognitifnya menguraikan belajar sebagai suatu kondisi mental yang tingkat pengetahuannya didasarkan melalui pembangunan internal yang mana bisa diekspresikan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar

³⁴ “Syai furrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan, 2019), h.38.”

sebagai konsep dalam memperoleh suatu pengetahuan pada praktinya, banyak diikuti.

Guru menduduki posisi sebagai pengajar yang terus berupaya dalam membagikan ilmu pengetahuan yang sebanyak mungkin dan posisi dari peserta didik sendiri dengan giat menerima dan mengumpulkn ilmu tersebut. Minat merupakan suatu rasa yang lebih condong akan sesuatu serta rasa keterikatannya pada suatu hal maupun pada kegiatan, tanpa ada yang memerintahkannya. Suatu minat bisa diimplementasikan melalui suatu perkataan yang memaparkan bahwasanya siswa tersebut lebih condong dan tertarik akan suatu hal daripada hal lainnya.³⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan, 2019), h.38.”

Merujuk atas pendapatnya Ali Rahmad yang tertuang dalam bukunya dengan judul “Kapita Selekta Pendidikan” menuturkan bahwasanya minat ialah suatu kecondongan hati yang optimal terhadap kegiatan membaca.

Dari uraian definisi di atas bisa ditarik suatu kesimpulan bahwasanya minat belajar merupakan wujud dari rasa perhatian, rasa suka, maupun rasa atas ketertarikan seseorang (siswa) terhadap kegiatan belajar yang ditampakkan melalui rasa antusiasnya, keikutsertaanya, serta keaktifannya pada proses belajar dan menyadari akan pentingnya hal itu.³⁶

Minat belajar atau yang disebut motivasi seseorang untuk belajar diperoleh dari kondisi pembelajaran yang pada prosesnya bisa memberikan motivasi serta keterbukaan dalam

³⁶ “Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. (Yogyakarta: UNY Press,2011)”

menjelajahi atau mengkaji atas pengalaman belajarnya. Konsep model pembelajaran yang kondusif dinilai akan mempunyai dampak pada seseorang yang mengekspresikan bentuk kebebasan dalam mengembangkan ide dan motivasi belajarnya secara mandiri. Adanya minat belajar sangat mendorong serta menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya termuat atas pencapaian target akhir dari proses pembelajaran. Pada dasarnya makna minat belajar sendiri mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar pada siswa. Oleh karenanya, dalam peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya metode yang dipakai ialah dengan menumbuhkan semangat minat belajar dalam dirinya sendiri.³⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷ “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan, 2019), h.38.”

2. Macam-Macam Minat

Terdapat beberapa jenis yang bisa digolongkan kedalam jenis- jenis minat. Kuder dan Purwaningrum dimana menyebutkan kategori dari beberapa jenis peminatan disebutkan kedalam sembilan bentuk, yaitu di antaranya :

- a. Minat atas alam dan lingkungan sekitar, ialah minat yang terdapat pada beberapa jenis pekerjaan yang berkaitan erat dengan alam, dunia binatang, disamping juga pada dunia tumbuhan.³⁸
- b. Minat mekanis, bisa dipahami sebagai minat atas suatu pekerjaan yang berkenaan dengan peralatan mekanik maupun yang berhubungan dengan alat permesinan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ “Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta,2001)”

- c. Minat perhitungan, yakni jenis minat pada suatu pekerjaan yang memerlukan suatu perhitungan yang rinci.
- d. Minat berkenaan dengan ilmu pengetahuan, ialah minat untuk menggali fakta-fakta baru maupun berguna dalam perihal memecahkan suatu permasalahan yang ada.
- e. Minat persuasive, merupakan suatu minat atas pekerjaan yang berkaitan erat dengan dunia kesenian maupun kerajinan tangan.
- f. Minat letterer, dipahami sebagai minat yang berkaitan dengan minat dalam membaca serta menulis sebagai suatu karya.³⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ “Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (PUSTAKABARUPRESS :Yogyakarta,2014)”.

- g. Minat musik, yakni suatu jenis minat yang berkaitan dengan dunia permusikan, contohnya minat dalam menonton konser.
- h. Minat dalam bidang layanan sosial, yakni suatu minat yang berkenaan dengan pekerjaan dalam bidang rasa kepekaan untuk membantu sesama.⁴⁰
- i. Minat klerikal, bisa dipahami sebagai wujud dari minat yang berketerikatan dengan suatu pekerjaan administratif.

3. Ciri-Ciri Pada Minat

Elizabeth Hurlock, mengutarakan bahwasanya terdapat tujuh karakteristik bagi pengenalan minat dengan masing-masingnya termuat antara karakteristik minat yang dilakukan

⁴⁰ “Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (PUSTAKABARUPRESS :Yogyakarta,2014)”.

secara spontan maupun secara terpola. Dimaksud mencakup sebagai berikut:

- a. Minat dan tumbuh beriringan dengan pertumbuhan fisik serta perkembangan pada mental. Jenis minat pada segala bidang ini terus berganti selama terjadi pergantian pula perkembangan pada fisik dan mentalnya.
- b. Minat yang terpengaruhi pada saat aktifitas belajar. Kesiapan belajar menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya minat yang ada pada diri seseorang tersebut.⁴¹
- c. Minat bergantung pada adanya kesempatan belajar. Faktor atas kesempatan belajar ini menjadi penunjang yang sangat bernilai, sebab tidak setiap orang bisa merasakannya.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.68.

- d. Pengembangan minat mungkin dirasa terbatas. Sebab dari keterbatasan ini bisa juga dikarenakan oleh kondisi fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat yang mendapatkan pengaruh dari budaya. Pengaruh budaya termasuk faktor pendorong yang sangat besar, sebab apabila budaya sudah mulai memudar dipahami juga minat tersebut juga akan ikut pudar.⁴²
- f. Minat berbobot emosional. Minat memang berketerikatan dengan perasaan, dapat dipahami apabila suatu objek dicermati sebagai sesuatu yang sangat Bernilai, maka akan muncul suatu perasaan membahagiakan pada diri sendiri dan akhirnya memberikan suatu kepuasan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴² “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan, 2019), h.38.”

- g. Minat berbobot egosentris. Dapat diartika apabila seseorang gembira atas sesuatu, nantinya pasti akan muncul hasrat untuk memilikinya.⁴³

4. Indikator Minat Belajar

Pendapat dari Djamarah yang mengulas bahwasanya indikator minat belajar ialah meliputi perasaan senang, sebuah pernyataan lebih menyukai, diidentifikasi apabila terdapat rasa ketertarikan kesadaran supaya mau belajar tanpa adanya perintah dari Allah, ikut serta dalam kegiatan belajar, memberikan suatu bentuk perhatian. Pendapat dari Slameto yang menuturkan mengenai beberapa indikator atas minat belajar ialah tersusun atas perasaan gembira, adanya ketertarikan, terjadinya

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.68.

penerimaan, dan serta adanya kontribus dari siswa itu sendiri.⁴⁴ Dari beberapa pemaknaan diatas yang telah dijabarkan terkait indikator atherhadap minat belajar di atas pada penelitian ini memuat indikator minat yakni di antaranya :

a. Perasaan Senang

Perasaan senang yang dipunyai oleh seorang siswa terhadap suatu pelajaran tertentu, dipahami bahwasanya siswa tersebut tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk belajar. Sebagai bahan pemisalannya ialah perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, maka dapt dipastikan

⁴⁴ “Maria Theresia Hery, “ *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif*, (Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015)”.

dia tidak akan memiliki rasa bosan, dan selalu menghadiri pertemuan saat pelajaran tersebut berlangsung.

b. Partisipasi atas Siswa

Partisipasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap objek yang menyebabkan orang itu merasa senang serta mampu memikat daya tarik agar menjalankan ataupun mengerjakan suatu aktifitas dari objek tersebut. Sebagai contoh terkait dengan keaktifan seseorang pada saat sesi dikusi, aktif saat waktu bertanya, pun juga aktif dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.⁴⁵

⁴⁵ “Maria Theresia Hery, “ *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif*,(Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015).”

c. Ketertarikan

Berkesinambungan daya dorong pada siswa terkait dengan ketertarikan yang ada pada sesuatu benda, juga bisa pada orang, maupun suatu kegiatan biasanya berupa pengalaman secara afektif yang harus dirangsang terlebih dahulu jika merujuk pada serangkaian aktifitas itu sendiri. Permisalannya ketika sangat bersemangat saat pelajaran berlangsung, Tak kalah pentingnya yakni tidak boleh menunda tugas yang sudah diperintahkan oleh guru.⁴⁶

d. Perhatian Pada Siswa

Minat serta perhatian bisa diartikan sebagai dua perihal yang dipandang sama atas pemkaian di setiap harinya, pusat perhatian siswa yaitu mengandalkan daya konsentrasinya

⁴⁶ “Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan, 2019), h.38.”

siswa pada pengkajian serta pengertian, dengan memprioritaskan yang lain. Dengan adanya idik yang mempunyai minat atas suatu objek tertentu yang dipunyai oleh peserta didik sehingga, ia dengan sendirinya akan mengamati objek tersebut. Contohnya ialah peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru serta mencatat bahasan pokok pada materi. ⁴⁷

5. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMP

Menelaah dari Permendiknas nomor 22 pada tahun 2006 terkait Kelompok untuk mata pelajaran agama serta akhlak teladan yang ditujukan untuk memuwujudkan karakter peserta

⁴⁷ Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama, “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” (Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan 3, no. 2 2019): 64–72.

didik supaya menjadi manusia dengan tinggak keimanannya serta ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cakupan akan Akhlak mulia ialah pada etika, berbudi pekerti luhur, maupun nilai moral sebagai implementasi atas pendidikan agama. Adapun terkait tujuan dari adanya pembelajaran PAI atas Permendiknasnomor 23 pada tahun 2006 yaitu:

- a. Mengaplikasikan nilai tuntunan agama yang dianutnya selaras dengan tahap daya kembang yang dialami pada usia remaja.⁴⁸
- b. Mengimplementasikan terhadap nilai-nilai pada kejujuran beserta keadilan.

⁴⁸ “Maria Theresia Hery, “ *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif*,(Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015).”

- c. Mengerti adanya keberagaman baik itu agama, keberagaman budaya, suku, maupun ras, serta mencakup golongan sosial ekonominya.
- d. Menciptakan cara untuk berinteraksi maupun dengan berkomunikasi secara hormat dan santun dengan menggambarkan harkat serta martabatnya sebagai hamba Tuhan.⁴⁹
- e. Menerapkan gaya hidup yang bersih, menjaga kesehatan, berstamina, memiliki rasa aman, serta bisa mempergunakan waktu luangnya sesuai dengan ajaran agamanya.
- f. Menganggap lingkungan juga meliputi makhluk ciptaan Tuhan dengan rasa bertanggung jawab mengakui ciptaannya.

⁴⁹ "permendiknas_No_22_Th_2006.pdf,"

- g. Menghargai terkait apabila adanya perbedaan pendapat pada saat menjalankan mengerjakan tuntunan agama.

Selanjutnya sebagaimana tercantum pada Permendiknas nomor 23 pada tahun 2006 terkait dengan standar kompetensi lulusan (SKL) PAI aialah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan metode membaca Al Qur'an yang merujuk pada tajwid, dimulai dari teknik membaca "Al"-Syamsiyah dilanjutkan "Al"- Qomariyah hingga mempratikkan hukum bacaan berupa mad dan waqaf.⁵⁰
- b. Mengembangkan pemaknaa serta keyakinan terhadap beberapa aspek rukun iman berawal dari iman hanya kepada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ "permendiknas_No_22_Th_2006.pdf,"

Allah hingga beriman terhadap Qadha dan Qadar serta 99 Asmaul Husna.⁵¹

- c. Memaparkan serta mengaplikasikan bentuk perilaku terpuji seperti halnya perilaku qanaah disamping juga perilaku tasawuh, tak tertinggal juga dengan menghindarkan diri dari perilaku yang tercela contohnya ananiah, hasad, ghadab maupun namimah.
- d. Memberikan gambaran atas tahapam mandi wajib serta macam-macam shalat munfarid maupun secara berjamaah baik itu pada shalat wajib maupun shalat yang sunnah.
- e. Menekuni serta menjadikan suri tauladan atas sejarah Nabi Muhammad maupun para shahabatnya serta menceritakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ "permendiknas_No_22_Th_2006.pdf,"

sejarah terkait masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.⁵²

C. Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya

Peningkatan kualitas pada pendidikan menjadi sebuah perhatian tertuju pada pengembangan tingkat kualitas untuk sumber daya manusia, sebabnya dengan melalui Pendidikan bisa saling bertukar informasi yang bisa menjadi nilai tambah pada pengetahuan yang dimiliki seseorang. Apabila tertuju pada tujuan guna menambah pengetahuan atas minat belajar siswa maka yang menjadi titik fokusnya berada pada tenaga pengajar, sebab belajar berkesinambungan dengan perasaan siswa itu sendiri.

⁵² “Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 140-141.”.

Mengembangkan minat belajar terhadap peserta didik, salah satu caranya bisa diwujudkan melalui pemakaian media pembelajaran, sebab pada realita yang ada, pemakaian media pembelajaran bisa memperjelas penyampaian pesan tanpa perantara verbalitas, meminimalisir keterbatasan akan ruang waktu serta daya indera.⁵³

Bagi seorang Pengajar, mengajar tidaklah menjadi sebuah permasalahan ataupun tuntutan yang dianggap berat, kebalikannya proses mengajar ialah suatu kegiatan yang sangat mengembirakan. Apabila ditujukan dengan suatu pertanyaan sebagaimana metode mengajar yang efektif sehingga bisa dikatakan sukses, barulah akan berubah menjadi suatu target tersendiri. Benar halnya proses mengajar itu tampaknya sangat sederhana, akan tetapi apabila kita kaji lebih mendalam kembali, banyak aspek yang harus kita cermati

⁵³ “Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (PUSTAKABARUPRESS :Yogyakarta,2014)”.

dann ditekankan perhatiannya. Meliputi penguasaan terhadap suatu materi, situasi lingkungan sekolah serta faktor lainnya. Bahkan abila dihubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kecanggih teknologi, sehingga penggunaan berbagai peralatan yang sudah canggih pada saat pembelajaran menghimbau perhatian khusus bagi para pendidik.⁵⁴

Pada beberapa terakhir ini pemakaian alat elektronik seperti halnya radio, termasuk dengan radio kaset, OHP, disamping perekaman Film, Video dilanjut komputer sebagai perwujudan dari pesatnya ilmu pengetahuan serta teknologi komunikasi yang tengah mulai menerobos pada dunia pendidikan. Alasan ini mendorong adanya perubahan metode dari seorang pendidik yang biasanya mengajar melalui sistem konvensional ataupun tradisional ke metode mengajar

⁵⁴ “Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yama Pustaka, 2010)”

yang diselaraskan dengan kemajuan dari ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut.

Dalam hal peningkatan minat siswa ketika belajar, metode bagi guru bisa memakai media belajarnya yang masih dapat disebut sebagai media baru yaitu video pembelajaran sebagai media saat mengajar siswa di SMP. Video pembelajaran ialah sebuah media pembelajaran yang dipakai oleh seorang pendidik saat memparkan materi pembelajarannya.⁵⁵

Video pembelajaran ini menampilkan konten pembelajaran seperti adanya teks, adanya bantuan gambar bergerak yang biasa disebut animasi, video audio bahkan bisa berwujud video game.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ “Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yama Pustaka, 2010)”

Perihal ini bisa mengontrol siswa supaya lebih mudah untuk mengasah pemahaman materi pelajaran yang hendak dijelaskan.⁵⁶

Adanya beberapa kelebihan atas video pembelajaran ini yakni bisa merangsang daya pikir peserta didik untuk mudah dalam memahami terkait materi yang diselaraskan melalui kecepatan berfikirnya. Video pembelajaran juga bisa diakses kapan saja serta dimanapun berada sehingga tidak adanya batasan ruang serta waktu yang dimiliki oleh peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Fitur video juga bisa diselipkan kedalam wujud dari pertanyaan maupun pemberian kuis, sehingga bisa memunculkan respon timbal balik atas materi yang sedang diulaskan oleh pendidik.⁵⁷ Beberapa manfaat yang ada ketika seorang guru yang

⁵⁶ “Elisah,Tatik,*Implementasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prestasi Pustaka,2011)”

⁵⁷ “Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011).”

mengaplikasikan media pembelajaran seperti ini kedalam bentuk video pada proses pembelajarannya yaitu :

1. Melatih peserta didik dalam menumbuhkan tingkat imajinasinya yang masih abstrak
2. Memacu partisipasi aktif bagi para peserta didik
3. Menyampaikan pesan serta informasi secara serempak kepada peserta didik.⁵⁸
4. Menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik
5. Meminimalisir keterbatasan waktu serta ruang
6. Memantau arah serta kecepatan belajar pada peserta didik

Proses belajar ketika diterapkan memakai media video dinilai bisa membantu pendidik (guru) dalam memancing daya tarik

⁵⁸ “Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011).”

ataupun perhatian siswanya serta mampu dalam menumbuhkan minat belajar serta membantu siswanya supaya cepat dalam memahami isi materi yang diajarkan oleh guru. Informasi dari materi yang dibahas akan lebih mudah untuk dipahami serta diserap oleh indera, utamanya pada telinga serta mata yang difungsikan untuk menyerap suatu informasi dari materi yang disampaikan. Setelah peserta didik telah mampu menguasai video pembelajaran yang dirancang oleh guru ini, proses pembelajaran selanjutnya diharapkan bisa berjalan dengan baik serta minat belajar siswa akan terjadi peningkatan karena didapatinya suatu ketertarikan peserta didik saat mempelajari materi yang diajarkan melalui media video pembelajaran.⁵⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ “Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang , *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2011)”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode pada penelitian ini dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif yang dikolaborasikan kedalam jenis penelitian secara langsung di lapangan (*Field research*). Pengertian atas penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang dimaksudkan dalam mendeskripsikan sebuah fenomena terkait apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian semisal terkait tingkah lakunya, paradigmanya, motivasi, dll. Secara kaedahnya dan melalui cara pendeskripsiannya kedalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konsep khusus secara alamiah melalui pemanfaatan berbagai metode alamiah.⁶⁰

Menelaah dari pendapatnya Sugiyono, metode jenis deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasar

⁶⁰ Friendha Yuanta, “*Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar,*” (*Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 2020): 91–100.

kepada filosofi post-natural dimana metode tersebut dipakai untuk mengkaji kondisi objek-objek alamiah (berkebalikan atas pengalaman) dimana peneliti merupakan alat yang penting dalam teknik penggalian data yang dilaksanakan secara (gabungan) analisis, terkait sifat dari analisis data tersebut ialah induktif/kualitatif, dan terkait hasil dari penelitian kualitatif lebih mengfokuskan kepada signifikansi bukan kepada generalisasi kimianya. Penelitian deskriptif kualitatif berguna dalam mendeskripsikan, menguraikan sera dalam menemukan jawaban atas masalah untuk dikaji secara berkelanjutan dengan mempelajari sebanyak mungkin terkait interaksi individu, kelompok maupun suatu peristiwa. Pada penelitian kualitatif, orang adalah alat penelitian dan hasilnya dituliskan dalam bentuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

kata-kata atau rangkaian diksi yang diselaraskan dengan kenyataan dari peristiwa.⁶¹

Menurut pendapat Arikunto, metode penelitian yang memuat deskriptif kuantitatif ialah sebagai suatu metode yang bermaksudkan untuk menyajikan gambar ataupun deskriptif terkait suatu kondisi secara objektif yang memakai angka, baik itu mulai dari pengumpulan datanya, meliputi juga penafsiran atas data tersebut beserta proses dan hasilnya.⁶²

Jenis dari penelitian lapangan (*field research*) ialah jenis penelitian yang dilaksanakan dengan menghimpun beberapa informasi maupun data secara langsung dari uraian responden.

⁶¹ “Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.”

⁶² “Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Jakarta: Mitra Cendekia Press, 2008)”

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan peristiwa yang tepat yang dirasakan secara langsung oleh subjek penelitian dan mengolah datanya kedalam bentuk deskriptif yang relevan mengenai Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya. Oleh sebabnya, pada penelitian ini penulis akan menghimpun data- data yang berkesinambungan dengan Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Tujuan daripada penelitian dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran serta informasi yang lebih jelas, terarah, dan

⁶³ “Rosyid, M. Z. *Ragam Media Pembelajaran*. (Literasi Nusantara Abadi,2019)”

lengkap pun juga bisa memudahkan bagi sang peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian. Oleh sebab itu, penulis telah memilih lokasi yang menjadi tempat penggalian data. Lokasi yang dipilih penulis pada penelitian ini ialah di SMPN 19 Surabaya.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer bisa dimaknai sebagai sumber data dari suatu penelitian yang didapatkan secara langsung melalui sumber data aslinya (tanpa perantara).⁶⁴ Pengumpulan data primer ini secara khususnya memakai metode wawancara serta pengajuan angket. Data primer pada penelitian ini didapatkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ “Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta,2003)”

melalui hasil wawancara serta pengajuan angket yang ditujukan kepada guru PAI beserta siswa kelas 8 C dan D.⁶⁵

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data dari suatu penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung yakni bisa dikatakan sebagai media perantara. Demikian pada hakekatnya data sekunder ini dimasukkan sebagai data penunjang atas data primer. Data Sekunder yang termuat dalam penelitian ini didapatkan melalui segenap referensi beberapa jurnal, buku serta kajian Pustaka yang ada.⁶⁶

⁶⁵ “Adi W. Gunawan. *Hypnosis-They Are Of Subconscious Communication*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 27-30,”

⁶⁶ “Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta,2003)”

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah dialektika dengan adanya sebuah maksud tertentu. Dialektika tersebut itu dilangsungkan oleh dua pihak, yakni antara pewawancara (interviewer) dengan melemparkan beberapa pertanyaan dan untuk terwawancara (interviewee) sendiri ialah pihak yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.

Jenis wawancara terpecah kedalam tiga jenis, yakni jenis wawancara terstruktur/ terpimpin, juga ada wawancara tidak terstruktur/bebas, serta jenis wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.⁶⁷ Maksud dari wawancara jenis terstruktur/terpimpin ialah pewawancara sebelumnya sudah

⁶⁷ “Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)”

menyediakan beberapa pertanyaan yang terangkai sekaligus juga disediakan pula pilihan jawaban alternatif. Sedangkan untuk wawancara jenis tidak terstruktur/bebas dilaksanakan dengan pewawancara dibebaskan untuk mengajukan pertanyaan apa saja kepada responden, namun tetap dengan berpatokan serta mengingat data apa saja yang hendak dihimpun. Dalam pernyataan ini narasumber sangat berhak untuk melontarkan jawabannya selaras dengan pendapat maupun pemikirannya secara pribadi. Selanjutnya, wawancara jenis semi terstruktur/bebas terpimpin yang memuat perpaduan baik itu antara wawancara jenis terstruktur/terpimpin dengan wawancara jenis tidak terstruktur/bebas.⁶⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁸ “Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.”

Jenis wawancara dijadikan metode saat penelitian ialah wawancara jenis semi terstruktur/semi terpimpin. Terkait subjek atas metode wawancara ini ialah guru PAI SMPN 19 Surabaya.

2. Observasi

Selain penggunaan metode wawancara, pada penelitian ini juga dilaksanakan melalui metode observasi. Mengutip pendapat dari Nasution dan Sugiyono yang menguraikan bahwasanya, observasi sebagai landasan yang dipakai pada setiap ilmu pengetahuan Dengan pemikiran lain bahwasanya beberapa ilmuwan hanya bisa melangsungkan penelitiannya berdasar pada data. ⁶⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ “Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imperial Bhakti Utama: Jakarta,2019)”

Data yang bisa dijelaskan yaitu suatu fakta terkait kenyataan permasalahan di lapangan yang ditemukan saat melaksanakan observasi. Pelaksanaan observasi biasanya memuat observasi atas suatu subjek yang dipilih, perilaku subjek saat wawancara berlangsung, interaksi yang terjadi antara subjek dengan peneliti beserta beberapa perihal yang dianggap sejalan hingga bisa dituangkan serta tambahan pada hasil wawancara.⁷⁰

Penelitian kali ini dilaksanakan melalui metode observasi yang dilaksanakan dengan terjun secara langsung ke lapangan penelitian, untuk mengkaji bagaimana Pemakaian Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.

⁷⁰ “Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imperial Bhakti Utama: Jakarta, 2019)”

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu cara untuk mendapatkan data melalui pendalaman, mencatat, ataupun dengan membuat salinan rangkuman atas dokumen-dokumen, serta beberapa arsip ataupun literature yang berkaitan dan terkolerasi dengan obyek ataupun pokok masalah pada penelitian yang dilangsungkan. Maksud dari studi dokumen ialah digunakan sebagai penyempurna atas pemakaian metode observasi serta melalui wawancara pada penelitian kualitatif ini. Penelitian melalui dokumen yang dimaksud ini yaitu berawal dari beberapa dokumen berupa profil SMPN 19 Surabaya pada tahun 2021.⁷¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷¹ “Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2002)”

4. Angket atau Kuisisioner

Terdapat fungsi penggalan data melalui kuisisioner yang hampir sama dengan wawancara, namun perbedaannya hanya terletak pada proses pelaksanaannya saja. Apabila wawancara diutarakan secara verbal oleh peneliti terhadap responden, sehingga teknik kuisisioner ini dilaksanakan mulai dengan responden mengisi pertanyaan pada kuisisioner yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.⁷² Hasil data dari kuisisioner ini tidak dalam bentuk laporan, tetapi dalam bentuk deskriptif. Penilaian terhadap macam teknik pengumpulan datayang bisa diambil tetapi menurut penulis memang yang lebih efektif ialah dengan pemberian kuisisioner pada responden. Petunjuk pembuatan daftar pertanyaan adalah:

⁷² “Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2002)”

- a. Rencanakan ke depan fakta maupun opini apa yang hendak Anda kumpulkan.
- b. Berdasar pada fakta maupun opini yang telah diuraikan di atas, tentukan jenis pertanyaan apa yang paling sesuai atas tiapp-tiap fakta maupun opini tersebut.⁷³
- c. Tuliskan pertanyaan untuk ditanyakan. Pertanyaan harus bebas dari kesalahan dan harus jelas dan sederhana.
- d. Menyusun dan mendistribusikan daftar pertanyaan yang dianggap baik dan padat.

Angket pada penelitian ini dipahami sebagai teknik dalam perhimpunan data yang dilangsungkan melalui cara yakni pemberian serangkaian pernyataan secara tertulis kepada responden yang nanatinya akan diberikan jawabannya. Angket

⁷³ “Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2002)”

yang dipakai pada penelitian ini dibantu oleh skala likert yakni dengan menyusun butir-butir poin-poin pernyataan yang mana nantinya diikuti dengan beberapa respon melalui pemaparan tingkatannya. Skala likert dalam penelitian ini didesain kedalam bentuk checklist dimulai dari penilaian sangat negatif hingga sangat positif yaitu SKS (Sangat Kurang Setuju) hingga dengan SS (Sangat Setuju).⁷⁴

E. Teknik Analisis Data

Berimbang dengan data yang telah disusun dalam menjawab atas rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini ialah memakai teknik analisis deskriptif kualitatif serta dilengkapi dengan analisis deskriptif kuantitatif yang dijumpai dari hasil wawancara, disamping juga hasil

⁷⁴ Rita Mutia, Adlim Adlim, dan A. Halim, “Pengembangan video pembelajaran IPA pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan,” (*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 2 2017): 108–14.

observasi, hasil dari proses dokumentasi, serta pengisian angket atas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Peserta Didik pada SMPN 19 Surabaya. Analisis yang dipakai untuk data ini ialah memakai Analisis data Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu tahapan yang tersistematis dan dengan standar khusus guna mendapatkan sumber data. Penyusunan data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara seta penyerahan angket (kuisisioner).⁷⁵ Selanjutnya ketika data yang dimaksud telah terhimpun, sehingga nantinya dapat

⁷⁵ Rita Mutia, Adlim Adlim, dan A. Halim, “*Pengembangan video pembelajaran IPA pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan,*” (*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 2 2017): 108–14.

disajikan kedalam bentuk deskripsi hasil dari wawancara ataupun hasil draf angket yang sudah diberikan kepada responden yaitu untuk guru PAI maupun untuk siswa kelas 8 C serta D. Pengumpulan data ini diselaraskan dengan porsi rumusan masalah yang sudah menjadi ketetapan penulis.⁷⁶

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan rangkaian proses dalam memilah, menitik beratkan, mengabstraksi, menyederhanakan, serta mengubah poin poin temuan lapangan, transkrip saat berwawancara, dokumentasinya, serta pokok bahasan (temuan) empirik yang lainnya. Data kualitatif dan data kuantitatif tersebut bisa diganti melalui

⁷⁶ Rita Mutia, Adlim Adlim, dan A. Halim, “Pengembangan video pembelajaran IPA pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan,” (*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 2 2017): 108–14.

cara menyeleksi, membuat ringkasan, ataupun menyusun uraian dengan memakai paradigma kata sendiri maupun yang lain- lainnya. Berlandaskan kepada data yang telah dihimpun, peneliti akan menggali dengan menyusun baik itu dari data, selanjutnya penentuan tema, serta memilih pola mana yang dianggap urgensi, namun apabila data yang dianggapnya kurang penting akan disingkirkan. Pengumpulan data yang tertera pada penelitian ini ialah melalui wawancara dan angket yang telah diberikan kepada guru PAI dan siswa kelas 8 C dan D mengenai Penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik di SMPN 19 Surabaya.⁷⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁷ “Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications,2014)”

3. Penyajian Data (*Display Data*)

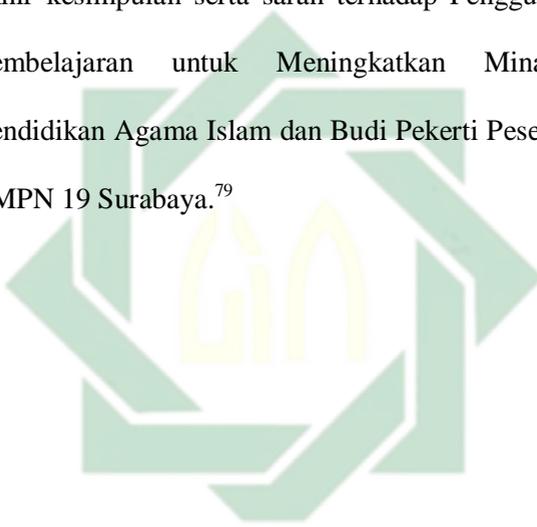
Reduksi data yang telah diperoleh dari lapangan, setelahnya data tersebut akan disusun melalui pola-pola khusus yang diselaraskan dengan pokok ataupun tema permasalahan sampai data tersebut bisa menggambarkan informasi yang gamblang serta mudah untuk memahaminya. Rangkuman data yang usai disusun dan didasarkan pada pertanyaan penelitian, pun setelah itu akan diuraikan kedalam wujud narasi selaras dengan rumusan masalah pada penelitian.⁷⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan berikutnya ialah proses penarikan suatu kesimpulan. Data yang dijadikan narasi pada display data

⁷⁸ “Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya,1993)”

selanjutnya akan disusun kedalam hasil penelitian. Uraian hasil dari penelitian melibatkan dengan fakta-fakta yang ditemui di lapangan dan dikolaborasikan melalui wawancara serta draf angket yang usai disebarakan. Hasil akhir kesimpulan serta saran terhadap Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.⁷⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁹ “Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.”

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Lokasi penelitian saya bertempat di SMPN 19 Surabaya yang beralamat di Jl. Arief Rahman Hakim Nomor. 103-B, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya 60117. SMPN 19 Surabaya merupakan SMP negeri yang terakreditasi A.

Untuk masa sekarang, jam masuk di SMPN 19 Surabaya adalah jam 07.00 dan jam pulang nya jam 10.00. Sedangkan untuk masa sebelum pandemi jam masuknya jam 07.00 dan jam pulang nya jam 14.30.⁸⁰

⁸⁰ “Dokumentasi Profil SMPN 19 Surabaya tahun 2021,”

b. Visi dan Misi Sekolah

SMPN 19 Surabaya mempunyai Visi yaitu Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul, Berkarakter, dan Berwawasan Global. ⁸¹

- 1) Unggul maksudnya unggul dalam nilai UNBK, unggul dalam persaingan menuju SMA favorit, unggul dalam lomba akademis, unggul dalam lomba di bidang non akademis, unggul di dalam kedisiplinan, unggul dalam kegiatan rohani (keagamaan), serta unggul pada rasa kepekaan sosial.
- 2) Berkarakter maksudnya berkarakter religious, berkarakter nasionalis, berkarakter mandiri, berkarakter gotong royong, berkarakter integritas, berkarakter apresiatif
- 3) Berwawasan global maksudnya tampil dalam lomba internasional, tampil dalam kegiatan

⁸¹ “Dokumentasi Profil SMPN 19 Surabaya tahun 2021.”

internasional, mengirim delegasi dalam pertukaran guru/peserta didik, menggunakan multi lingual teaching, menggunakan IT dalam pembelajaran.⁸²

SMPN 19 Surabaya mempunyai misi yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multi lingual dan pemanfaatan IT.
- 2) Menyediakan wadah penyaluran minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, OSIS, MPK dan Komunitas Pelajar.
- 3) Mengembangkan kecermatan pada ajaran agama, budaya santun dan kepedulian social melalui kegiatan- kegiatan.
- 4) Menegakkan peraturan sekolah.
- 5) Mengaplikasikan manajemen partisiptif melalui keterlibatan semua warga sekolah serta

⁸² “Dokumentasi Profil SMPN 19 Surabaya tahun 2021.”

kepentingan kepentingan yang berkaitan dengan sekolah (stakeholders).⁸³

2. Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah : Dra. Libiah Mufidah, M.Pd.

b. Wakil Kepala Sekolah

1) Waka Kurikulum : Erni Parawati, S.Pd., M.Pd.

2) Waka Kesiswaan : Abdul Kadir, S.Pd.I.

3) Waka Sarana

Prasarananya : Tanty Widyarti, M.Pd.

4) Waka Humas : Dra. Eny Pudjowati, M.Pd.

c. Statistika untuk Tenaga

Pendidik : 49 Orang (10 Lk/ 39 Pr)

d. Statistika untuk Tenaga

Kependidikan : 19 Orang (10 Lk/ 9 Pr)

⁸³ “Dokumentasi Profil SMPN 19 Surabaya tahun 2021.”

3. Daftar Peserta Didik SMPN 19 Surabaya

Tabel 4.1

Daftar Peserta Didik SMPN 19 Surabaya

Kelas VII (Jumlah Peserta Didik)	Kelas VIII (Jumlah Peserta Didik)	Kelas IX (Jumlah Peserta Didik	Jumlah Keseluruhan (Peserta Didik kelas VII+VIII+IX)	Jumlah Keseluruhan (Kelas VII+VIII+IX)
297	418	456	1.171	32

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Sarana dan Prasarana

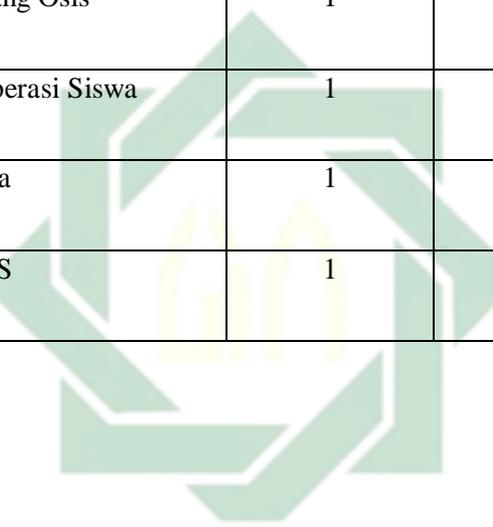
Tabel 4.2

Keadaan Ruang⁸⁴

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Keterangan
1.	Ruang Belajar/Kelas	36	Baik
2.	Ruang kantor	3	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Olah Raga	2	Baik
5.	Ruang Laboratorium	10	Baik
6.	Ruang Kesenian	3	Baik
7.	Gudang	4	Baik
8.	Wc	13	Baik
9.	Ruang Penjaga	1	Baik

⁸⁴ “Dokumentasi Profil SMPN 19 Surabaya tahun 2021.”

10.	Ruang Serbaguna	1	Baik
11.	Ruang Admin	1	Baik
12.	Ruang Anggaran	1	Baik
13.	Ruang Osis	1	Baik
14.	Koperasi Siswa	1	Baik
15.	Aula	1	Baik
16.	UKS	1	Baik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Pada SMPN 19 Surabaya.

Penggunaan video pembelajaran di SMPN 19 yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Siswa-siswi yang diajar oleh guru PAI di SMPN 19 Surabaya menyukai, tertarik, dan senang saat mendengarkan guru menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran ini. Dalam penggunaan video pembelajaran ini, yang dilakukan oleh guru yaitu yang pertama guru menyiapkan materi apa yang akan dipelajari, setelah itu guru merangkum materinya dan memasukkannya ke dalam video.⁸⁵ Selanjutnya guru menambahkan gambar, animasi, audio yang menarik. Setelah guru selesai membuat videonya, barulah video tersebut siap dipakai untuk pembelajaran

⁸⁵ "Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,"

PAI di kelas. Video pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 19 Surabaya yaitu video pembelajaran berbasis aplikasi filmora.⁸⁶

Menurut pendapat guru PAI yang pertama, minat belajar siswa di SMPN 19 Surabaya pada saat pandemi covid 19 menurun, disebabkan pembelajaran daring atau di rumah masing-masing. Pada masa sekarang ini, karena pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka, minat belajar siswa semakin meningkat, apalagi dengan adanya video pembelajaran ini, minat belajar siswa semakin meningkat, karena siswa tertarik dan senang dengan video pembelajaran ini.

Video pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI ini dapat dipahami oleh siswa. Praktek yang dilakukan yaitu yang pertama siswa membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, lalu setelah siswa selesai membaca materinya,

⁸⁶ “Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”.

kemudian ditayangkan video pembelajaran ini, setelah itu dilakukan tanya jawab dan sharing apa saja yang belum dipahami oleh siswa.⁸⁷

Video pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran PAI. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama ditayangkan video pembelajaran, setelah itu jika ada siswa yang belum paham akan materinya, maka videonya di pause dulu, kemudian baru dilanjutkan lagi, setelah selesai ditayangkan, diakhir guru memberikan kesimpulan, seperti siswa disuruh menulis hasil dari materi yang ditayangkan dalam video pembelajaran. Perangkat yang digunakan guru dalam penggunaan video pembelajaran berbasis aplikasi filmora yaitu laptop, LCD, dan pengeras suara.

Menurut pendapat guru PAI yang kedua, minat belajar siswa di SMPN 19 Surabaya pada saat pandemi covid 19 masih terbilang bagus, karena 80% siswa aktif

⁸⁷ “Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”

mengikuti zoom, webinar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Nah pada masa sekarang ini karena sudah luring, jadi minat belajar siswa kembali menjadi 100%.⁸⁸

Video pembelajaran ini semakin meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat dipahami oleh siswa. Praktek penggunaan video pembelajaran yaitu yang pertama dijelaskan kd dan materi yang hendak dipelajari, selanjutnya akan ditayangkan videonya, terakhir siswa merangkum materi yang telah dijelaskan. Siswa di SMPN 19 Surabaya merasa senang dan dapat menerima pembelajaran PAI melalui penggunaan video pembelajaran.

Video pembelajaran ini layak diguankan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Beberapa proses yang dapat dilaksanakan pada saat penanyangan video pembelajaran yaitu pertama kelas dibuka dengan salam

⁸⁸ "Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,"

seperti biasanya, selanjutnya penjelasan materi dengan menggunakan video pembelajaran, terakhir siswa diberi LKPD (tugas atau kuis). Perangkat yang digunakan yaitu LCD, laptop, papan, spidol, video, LKPD.

Menurut pendapat guru PAI yang ketiga minat belajar siswa di SMPN 19 Surabaya pada saat pandemi covid 19 tidak bisa diukur, karena pembelajarannya daring, pada masa sekarang, karena pembelajaran sudah luring, maka bisa dipantau lagi.⁸⁹

Menurut pengamatan, minat belajar siswa di SMPN 19 Surabaya ini semakin meningkat, apalagi dengan adanya video pembelajaran ini, minat belajar siswa semakin meningkat.

Video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dapat dipahami oleh siswa. Praktek yang dilakukan dalam penggunaan video pembelajaran yaitu pertama dijelaskan tentang kd dari materi yang

⁸⁹ “Abdul Aziz, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”

akan dipelajari, setelah itu saya tayangkan videonya, terakhir siswa merangkum materi yang sudah dijelaskan.

Video pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Beberapa tahapan yang dilaksanakan ketika dalam penayangan video pembelajaran yakni pertama diawali dengan salam, lalu di jelaskan kd dan materi apa yang akan dipelajari, setelah itu ditayangkan video pembelajaran ini, terakhir guru menyimpulkan serta siswa dapat merangkum terkait materi yang telah dijelaskan. Perangkat yang digunakan untuk menayangkan video pembelajaran ini yaitu laptop dan LCD.⁹⁰

Guru PAI di SMPN 19 Surabaya juga menambahkan pendapat mengenai manfaat Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta

⁹⁰ “Abdul Aziz, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”

Didik di SMPN 19 Surabaya yakni pada poin pertama sebagai arsip dokumentasi materi yang diajarkan. Jadi ketika menggunakan video pembelajaran, guru bisa menyimpan video ini sebagai arsip. Jadi suatu saat misal video pembelajaran ini dibutuhkan di waktu tertentu atau tempat tertentu, tinggal diputar saja. Kemudian yang kedua video pembelajaran sangat mudah digunakan, dengan laptop, LCD, dan pengeras suara, video pembelajaran sudah bisa ditayangkan, sehingga guru bisa dengan mudah menggunakan video pembelajaran ini.⁹¹

Manfaat yang ketiga adalah membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Manfaat yang keempat adalah, materi yang dijelaskan dalam bentuk video akan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Manfaat yang kelima adalah membuat media belajar menggali ilmu diperuntukkan bagi peserta didik, salah satu media

⁹¹ "Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022."

yakni video pembelajaran yang dinilai mampu sebagai jembatan ilmu bagi para siswa. Perihal ini tak lain dikarenakan ilmu yang dipaparkan oleh seorang guru kepada para siswanya pada saat proses KBM maupun kegiatan belajar mengajar secara langsung bisa dilangsungkan melalui media berupa video pembelajaran.⁹²

Manfaat yang keenam adalah dinilai bisa tertanam pada memori otak siswa, yang hakekatnya penjelasan materi berupa visual serta audio akan dinilai mudah diingat oleh siswa. Oleh sebabnya pula video pembelajaran ini ditampilkan melalui perpaduan teks, disamping juga gambar, terdapat audionya, serta ada juga narasinya. Adanya ketiga unsur pembangun tersebut, sehingga para siswa pun dinilai akan lebih efektif ketika proses pemahaman suatu mata pelajaran.

⁹² "Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,"

2. Faktor Pendukung Video Pembelajaran untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya faktor pendukung dari Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya adalah yang pertama menarik, karena siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI. Yang kedua menguntungkan guru dalam menjelaskan materi, karena guru merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran, pembelajaran PAI jadi terasa lebih menyenangkan dan juga siswa tidak mudah merasa bosan.⁹³

⁹³ “Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

Yang ketiga mudah digunakan, karena video pembelajaran mudah digunakan dalam pemakaiannya pada pembelajaran PAI. Yang keempat desainnya menarik, karena dalam video pembelajaran ini banyak animasi, tulisan, efek suara, dan lain- lain yang menarik. Yang kelima dapat dipahami siswa, karena materi yang dijelaskan dalam video pembelajaran singkat dan jelas, sehingga siswa dapat memahami materinya.

Yang keenam tidak memerlukan perangkat yang canggih, karena dengan laptop, LCD, pengeras suara itu sudah cukup. Yang ketujuh guru senang menggunakan video pembelajaran, karena videonya mudah digunakan, menarik, serta banyak tulisan dan gambar-gambar yang menarik.⁹⁴

Selain faktor pendukung diatas, ada juga faktor pendukung lain yaitu yang pertama meningkatkan minat belajar siswa, dengan video pembelajaran ini,

⁹⁴ “Abdul Aziz, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

minat belajar siswa semakin meningkat dibanding sebelumnya. Yang kedua menjadikan siswa senang untuk belajar, siswa juga tidak lagi merasa bosan dengan pembelajaran PAI, karena adanya video pembelajaran ini.⁹⁵ Yang ketiga bisa diulang-ulang, ketika anak lupa dengan satu materi, maka bisa melihat atau memutar ulang video tersebut. Yang keempat mudah diingat oleh siswa, ketika melihat video pembelajaran, maka materi akan melekat lebih mudah dan tahan lama.

Selain dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas mengenai faktor pendukung daripada Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya, ada juga hasil angket respon siswa mengenai faktor pendukung Penggunaan Video Pembelajaran untuk

⁹⁵ “Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

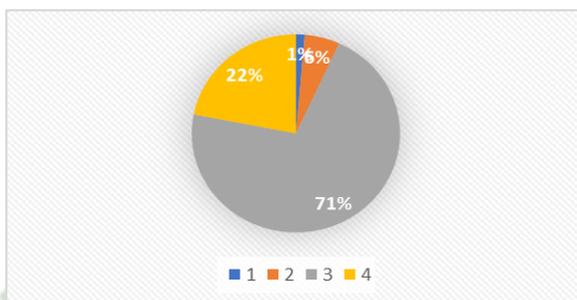
Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.

Berdasarkan hasil angket respon siswa, dapat dipresentasikan bahwa 71% siswa setuju bahwa video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar mereka. Lalu 22% siswa sangat setuju bahwa video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar mereka. Kemudian sisanya yaitu 5% siswa kurang setuju bahwa video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar mereka dan 1% siswa sangat kurang setuju bahwa video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar mereka.⁹⁶

Jadi bisa ditarik sebuah simpulan bahwasanya media video pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru PAI saat proses pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar siswa, terbukti dari banyaknya siswa yang setuju bahwa video pembelajaran semakin

⁹⁶ “Hasil Angket, 25 Mei 2022,”

meningkatkan minat belajar siswa.⁹⁷ Untuk lebih lengkapnya lagi bisa diamati pada gambar hasil presentase di bawah ini



Gambar 4.1

Grafik video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar siswa

Selain siswa setuju bahwa video pembelajaran ini semakin meningkatkan minat belajar mereka, 73% siswa setuju bahwasanya video pembelajaran layak dipakai pada pembelajaran PAI.⁹⁸ Lalu 23% siswa

⁹⁷ “Hasil Angket, 25 Mei 2022.”

⁹⁸ “Hasil Angket, 25 Mei 2022.”

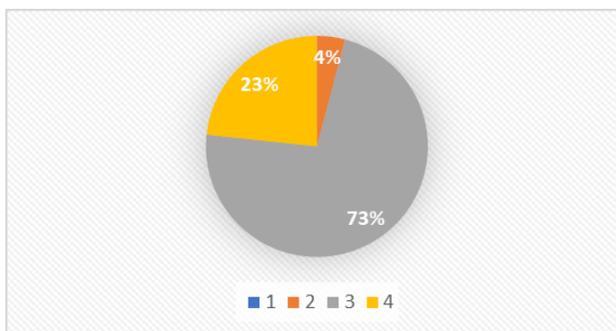
sangat setuju bahwa video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran PAI. Kemudian sisanya yaitu 4% siswa kurang setuju bahwasanya video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran PAI.⁹⁹

Jadi bisa ditarik simpulan bahwasanya video pembelajaran ini dianggap telah memenuhi standar untuk dipakai saat pembelajaran PAI.¹⁰⁰ Terbukti dari banyaknya siswa yang setuju bahwa video pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran PAI. Untuk lebih terperinci lagi bisa diamati pada gambar hasil presentase di bawah ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁹ “Hasil Angket, 25 Mei 2022.”

¹⁰⁰ “Hasil Angket, 25 Mei 2022.”



Gambar 4.2

Grafik video pembelajaran layak digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas¹⁰¹

3. Faktor Penghambat Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya faktor penghambat dari Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta

¹⁰¹ “Hasil Angket, 25 Mei 2022.”

Didik di SMPN 19 Surabaya adalah yang pertama tidak bisa menggantikan guru secara keseluruhan, walaupun guru sudah menjelaskan materi dengan menggunakan video pembelajaran, tetap diakhir guru harus memberi penjelasan dan kesimpulan, agar siswa semakin paham dengan materi yang diajarkan, karena video hanya bisa menerangkan, tidak bisa menjelaskan.¹⁰²

Yang kedua kurangnya kemampuan saat menyajikan perincian objek yang hendak disuguhkan secara lebih sempurna, pada video pembelajaran ini memang kurang mendukung jika didalamnya ada objek yang terlalu kecil, akan sulit untuk dilihat oleh siswa. Yang ketiga siswa harus membaca materi yang akan diajarkan, siswa harus membaca dulu materi apa yang akan dipelajari, karena kalau siswa tidak membaca dulu materi yang hendak dipelajari, siswa tidak akan paham terkait materi yang dijelaskan menggunakan video pembelajaran ini.

¹⁰² “Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

Faktor penghambat lainnya yaitu yang pertama, video pembelajaran ini bersifat satu arah, maka dari itu guru harus bersifat kreatif dalam menyimpulkan dan menjelaskan materi yang ditayangkan dengan menggunakan video pembelajaran ini. Yang kedua harus mempunyai memori laptop yang memadai, karena jika memori laptop yang digunakan untuk menayangkan video pembelajaran ini, maka video nya akan susah dibuka, karena memorinya tidak cukup. Jadi harus dipastikan terlebih dahulu memori laptop yang digunakan memadai atau tidak.¹⁰³

C. Pembahasan

Jenis penelitian kali ini dikategorikan kedalam penelitian lapangan (field research) yakni melalui pendekatan secara deskriptif kualitatif ataupun secara deskriptif kuantitatif. Untuk teknik pengumpulan datanya dilangsungkan melalui wawancara, selain itu melalui

¹⁰³ “Abdul Aziz, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

observasi, dengan dokumentasi, serta kuesioner. Peneliti menyebarkan wawancara kepada 3 orang responden dan kuesioner kepada 70 orang responden.¹⁰⁴

Analisis deskriptif bermaksudkan untuk memberi gambaran atas jawaban responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan di dalam wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner untuk menjelaskan pendapat responden tentang Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya.¹⁰⁵

Hasil wawancara, observasi, disamping itu dengan dokumentasi, maupun pengajuan kuesioner yang sudah diuraikan diatas mendapatkan simpulan :

¹⁰⁴ “Nurseto, T. *Membuat media pembelajaran yang menarik*. (Ekonomi dan Pendidikan, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706,2011>)”

¹⁰⁵ “Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

1. Bagaimana Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya?

Dari hasil pengkajian yang usai dilangsungkan, mengulas bahwasanya penggunaan video pembelajaran ini semakin meningkatkan minat belajar siswa pada saat pelajaran PAI. Penggunaan video pembelajaran juga berlangsung lancar serta selaras dengan perihal yang telah diinginkan. Peserta didik merasa sangat senang saat mendengarkan guru PAI menjelaskan materi dengan menggunakan video pembelajaran. Media video pembelajaran ini juga semakin meningkatkan minat belajar siswa dan siswa semakin bersemangat untuk mendengarkan guru saat pembelajaran di kelas.¹⁰⁶

¹⁰⁶ “Pane, A., & Darwis Dasopang, M. *Belajar dan pembelajaran*. (Kajian Ilmullmu Keislaman, 3(2), 333–352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945,2017))”

Berdasar pada hasil wawancara,observasi, dan dokumentasi yang sudah di sajikan diatas, masing-masing guru PAI mempunyai praktek dan langkah-langkah penggunaan video pembelajaran berbasis yang berbeda-beda. Hal itu disesuaikan dengan keadaan kelas yang diajar oleh masing-masing guru PAI.

Secara umum, penggunaan video pembelajaran ini dinilai membantu guru PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta meringankan guru pada saat menguraikan bahasan PAI dalam bentuk media digital yang menarik kepada peserta didik. Dengan video pembelajaran PAI ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi PAI dan mendapatkan pengetahuan baru tentang Agama Islam dengan cara yang menyenangkan.¹⁰⁷

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seorang guru dapat menyampaikan materi

¹⁰⁷ “Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga,2005)”

ke dalam bentuk penyajian yang lebih menarik dan komunikatif. Jenis media video ini mengkombinasikan disamping media audio dengan memakai jenis media visual yang bisa dinikmati atau dikonsumsi oleh dua indera kita sekaligus, yakni melalui indra penglihatan serta melalui indra pendengaran dimaksudkan supaya peserta didik lebih tertarik dan tidak ada rasa kejenuhan saat belajar serta dinilai meringankan peserta didik saat mendalami materi yang dipaparkan.¹⁰⁸

2. Apa faktor pendukung dari video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya ?

- a. Meningkatkan minat belajar siswa.

Video pembelajaran yang diaplikasikan sebagai media pembelajaran PAI ini semakin meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi tidak mudah bosan saat pembelajaran PAI berlangsung. Siswa

¹⁰⁸ “Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta : Rineka Cipta,2002)”

juga semakin bersemangat mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan video pembelajaran ini.

b. Menjadikan siswa senang untuk belajar.

Selain video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar siswa, video pembelajaran juga berguna untuk membuat siswa semakin senang untuk belajar PAI. Siswa juga tidak lagi merasa bosan dengan pembelajaran PAI, karena adanya video pembelajaran ini.¹⁰⁹

c. Bisa diulang-ulang

Faktor pendukung nya adalah bisa diulang-ulang sebanyak mungkin, selagi pengaksesnya masih terhubung ke internet. Sehingga, ketika siswa lupa dengan satu materi, maka bisa melihat atau memutar video tersebut. Itu akan sangat bermanfaat untuk mengembalikan pemahamannya kembali.

¹⁰⁹ “Saadah, I. D. *Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis video animasi dengan menggunakan adobe after effect* [Skripsi]. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018)”

d. Mudah diingat oleh siswa

Media video pada umumnya bisa membuat siswa lebih fokus selama mendengarkan penjelasan dan memperhatikan gambar. Tidak sedikit yang mengaku bahwa ketika melihat video pembelajaran, maka materi akan melekat lebih mudah dan tahan lama.¹¹⁰

e. Menarik

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya, video pembelajaran ini menarik, terbukti bahwa siswa semakin tertarik untuk mendengarkan guru ketika proses pembelajaran terkait Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

f. Menguntungkan guru

Video pembelajaran ini menguntungkan bagi guru, karena guru PAI di SMPN 19 Surabaya merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran ini.

¹¹⁰ “Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta.2002)”

g. Desain video menarik

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya, desain dalam video pembelajaran ini menarik, terbukti siswa suka mendengarkan guru menjelaskan dengan menggunakan video pembelajaran.

h. Dapat dipahami oleh siswa

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya, video pembelajaran ini dapat dipahami oleh siswa, siswa senang dan dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan menggunakan video pembelajaran ini.¹¹¹

i. Tidak memerlukan perangkat yang canggih

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya, untuk menayangkan video pembelajaran ini tidak memerlukan perangkat yang canggih, karena dengan laptop, LCD, pengeras suara, papan, spidol, video,

¹¹¹ “Abdul Aziz, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

dan PPT itu sudah cukup, jadi tidak perlu perangkat yang canggih.¹¹²

j. Guru senang menggunakan video pembelajaran

Guru PAI di SMPN 19 Surabaya senang menggunakan video pembelajaran ini, karena videonya mudah digunakan, menarik, serta banyak tulisan dan gambar-gambar yang menarik.

3. Apa faktor penghambat dari dari video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya ?

a. Tidak bisa menggantikan guru secara keseluruhan.

Walaupun guru menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran PAI, guru tetap harus memberikan penjelasan atau kesimpulan terkait video pembelajaran. Supaya siswa semakin paham mengenai pembelajaran PAI yang diajarkan, maka

¹¹² “Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.”

setelah guru menayangkan video pembelajaran, guru memberikan penjelasan/kesimpulan dari video yang ditayangkan. ¹¹³

- b. Kurangnya kemampuan dalam menunjukkan perincian objek yang dipersembahkan secara lebih sempurna.

Pada video pembelajaran ini memang kurang mendukung jika didalamnya ada objek yang terlalu kecil, akan sulit untuk dilihat oleh siswa. Jadi dalam video pembelajaran ini hanya mendukung penyampaian materi yang berbentuk tulisan/rangkuman singkat.

- c. Siswa harus membaca materi yang akan diajarkan

Menurut pendapat guru PAI di SMPN 19 Surabaya, dalam penayangan video pembelajaran ini, siswa harus membaca dulu materi apa yang akan dipelajari, karena kalau anak-anak tidak membaca

¹¹³ “Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

dulu materi yang hendak dipelajari, maka anak-anak tidak akan paham tentang materi yang dijelaskan menggunakan video pembelajaran.¹¹⁴

d. Bersifat satu arah

Video pembelajaran ini bersifat satu arah, maka dari itu guru harus kreatif dalam menyimpulkan dan menjelaskan materi yang ditayangkan menggunakan video pembelajaran ini.

e. Memori laptop harus memadai

Memori laptop yang dipakai guru untuk menayangkan video pembelajaran ini harus memiliki memori yang cukup dan memadai, karena kalau tidak, maka video pembelajaran ini akan sulit dibuka dan tidak bisa ditayangkan.¹¹⁵

¹¹⁴ “Riyana, C. *Pedoman pengembangan media video*. (Program P3AI UPI,2007)”

¹¹⁵ “Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada penelitian terkait Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan video pembelajaran ini, yang dilakukan oleh guru yaitu yang pertama guru menyiapkan materi apa yang akan dipelajari, setelah itu guru merangkum materinya dan memasukkannya ke dalam video. Selanjutnya guru menambahkan gambar, animasi, audio yang menarik. Setelah guru selesai membuat videonya, barulah video tersebut siap dipakai untuk pembelajaran PAI di kelas. Video pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 19 Surabaya yaitu video pembelajaran berbasis aplikasi filmora. Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan

minat belajar siswa. Terbukti atas hasil dari wawancara yang telah dilakukan, guru PAI di SMPN 19 Surabaya menyatakan bahwa video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, video pembelajaran ini juga dianggap memenuhi standar saat dipakai pada pembelajaran PAI. Terbukti melalui hasil teknik wawancara yang usai dilakukan, guru PAI di SMPN 19 Surabaya menyatakan bahwasanya video pembelajaran layak diterapkan dalam pembelajaran PAI.

2. Faktor pendukung dari penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya ialah beriku ini : a) meningkatkan minat belajar siswa. b) Menjadikan siswa senang untuk belajar. c) Bisa diulang-ulang. d) Mudah diingat oleh siswa. e) Menarik. f) Menguntungkan guru. g) Desain video menarik. h) Dapat dipahami oleh siswa. i) Tidak memerlukan perangkat yang canggih. j) Guru senang

menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan hasil angket respon siswa, 71 % siswa setuju bahwa video pembelajaran semakin meningkatkan minat belajar mereka dan 73% siswa setuju bahwa video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran PAI.

3. Faktor penghambat dari penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMPN 19 Surabaya sebagai berikut : a) Tidak bisa menggantikan guru secara keseluruhan. b) kurangnya kemampuan dalam menampakkan objek terperinci yang disuguhkan secara lebih sempurna. c) siswa harus membaca materi yang akan diajarkan. d) bersifat satu arah. e) memori laptop harus memadai.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran PAI, untuk video pembelajaran yang digunakan sudah baik, untuk kedepannya lebih

ditingkatkan dan lebih bervariasi lagi, sehingga tidak membuat bosan siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat mengkaji video pembelajara untuk meningkatkan minat belajar siswa secara terperinci lagi atas paradigma yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- “ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas,”
- “Abdul Aziz, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”
- “Abdul kadir, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”
- “Adi W. Gunawan. *Hypnosis-They Are Of Subconscious Communication*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Ahmad Susanto,*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2013)
- “Anitah, Sri,*Media Pembelajaran*, Surakarta: Yama Pustaka,2010”
- “Arief Ruslan, *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2016)
- “Arsyad, Azhar.*Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2002)”
- “Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kalitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003)”
- “Darmawan, D. *Inovasi Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya,2014)”
- “Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta,2002)”
- “Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Jakarta: Mitra Cendekia Press,2008)”
- “Dokumentasi Profil SMPN 19 Surabaya tahun 2021,”
- “Dwi Surjono Herman, *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. (Yogyakarta: UNY Press,2017)”
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Kata Pena : Jakarta, 2016)
- “Elisah,Tatik, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prestasi Pustaka,2011)”
- “Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. (Yogyakarta: UNY Press,2011)”
- “Falahudin, I. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. (Jurnal Lingkar Widyaaiswara,2014)”

- “Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, (Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli – Desember, 2016)”
- “Hasil Angket, 25 Mei 2022,”
- “<http://eprints.radenfatah.ac.id/3123/1/LITIA%20RISTIANTI%20%2813210157%29.pdf>,”
- “<http://etheses.uin-malang.ac.id/31242/1/17190033.pdf>,”
- “<http://repository.uinbanten.ac.id/4159/>,”
- “<http://repository.unj.ac.id/12517/2/BAB%20I.pdf>,”
- “<http://repo.undiksha.ac.id/4247/3/1612011055BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>,”
- “<https://www.luwungdesain.com/2018/03/mengenai-filmora-aplikasi-video-editing.html>,”
- Ilsa, Aulya, F. Farida, dan Mardiah Harun. “*Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar*.” (Jurnal Basicedu 5, no. 1 2021)
- “Istiqomah, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 9 Juni 2022,”
- “Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)”
- “Kurniawan, D. *Edit Video Youtube dengan Filmora*. (Gramedia, 2020)”
- “Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011)”
- “Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)”
- “Maria Theresia Hery, “*Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif*, (Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015)”
- “Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 1993)”
- “Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif ‘Sebuah Pengantar’* (Semarang : Wali Songo Press, cet I, 2009)

- “Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012)”
- Mutia, Rita, Adlim Adlim, dan A. Halim. “*Pengembangan video pembelajaran IPA pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan.*” (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 5, no. 2 2017)
- “Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)”
- “Nazhifah, N. (Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sriwijaya 2021, ”
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama. “*Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD.*” (Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan 3, no. 2 2019)
- “Nurseto, T. *Membuat media pembelajaran yang menarik*. (Ekonomi dan Pendidikan, 8(1) <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>, 2011)”
- “Pane, A., & Darwis Dasopang, M. *Belajar dan pembelajaran*. (Kajian Ilmu Ilmu Keislaman, 3(2), (<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>, 2017)”
- “permend iknas No 22 Th 2006.pdf,”
- “Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga, 2005)”
- “Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2001)”
- “Riyana, C. *Pedoman pengembangan media video*. (Program P3AI UPI, 2007)”
- “Rosyid, M. Z. *Ragam Media Pembelajaran*. (Literasi Nusantara Abadi, 2019)”
- “Saadah, I. D. Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis video animasi dengan menggunakan adobe after effect [Skripsi]. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)”
- “Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications, 2014)”

- “Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (PUSTAKABARUPRESS :Yogyakarta,2014)”
- “Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rieneka Cipta,2002)”
- “Syarifurrahman El-Fatih, *Panduan Shalat Praktis & Lengkap*, (Wahyu Qolbu: Jakarta Selatan, 2019)
- “Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*”
- “Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imperial Bhakti Utama: Jakarta,2019)”
- Yuanta, Friendha. “*Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar.*” (Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar 1, no. 02 2020)
- “Yunita Bouato, Fitriyane Lihawa, Rusiyah Rusiyah/ (Jambura Geo Education Journal 2020)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A